

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sosiodemografi berasal dari dua kata utama, yaitu sosio (kajian tentang manusia) dan demografi (gambaran tentang kependudukan). Sosiodemografi berarti sebuah gambaran manusia yang terkait dengan tujuan kajian, diutamakan pada gambaran bersifat kuantitatif yang nantinya dapat menggambar sifat kualitatif. Sosiodemografi diperlukan karena penduduk dan lingkungan saling berinteraksi, manusia dapat bertindak sebagai subjek dan objek, jumlah manusia akan bertambah dan kondisi lingkungan cenderung berkurang (Rohma, 2016).

Loix, *et al.* (2005) dalam Maria Rio Rita dan Ratna Kusumawati (2011) dalam penelitiannya mengemukakan beberapa karakteristik sosiodemografi yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, keluarga, pekerjaan.

Kehamilan ialah masa yang terjadi pada setiap wanita yang ditandai dengan perubahan fisiologis secara kompleks, sehingga dapat memengaruhi kesehatan rongga mulut (*A National Consensus Goergetown University*, 2012). Perubahan hormonal selalu dikaitkan dengan patologi pada jaringan periodontal. Bukti mekanistik saat ini masih kurang, hipotesis bahwa perubahan hormonal ini menyebabkan peningkatan permeabilitas vaskular, yang menyebabkan edema gingiva dan peningkatan respon inflamasi terhadap plak gigi. Gangguan respon vaskular dan lingkungan inflamasi dapat

menyebabkan modifikasi mikrobiota subgingiva pada proses ini (Carranza, 2015).

Peningkatan resiko terjadinya penyakit mulut pada wanita hamil dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti refleks muntah yang dapat meningkatkan resiko terjadinya karies gigi, rasa takut menggosok gigi karena keadaan gingiva yang dapat meradang pada masa kehamilan, bahkan perubahan perilaku atau kebiasaan seperti mengabaikan kebersihan rongga mulut yang dapat meningkatkan frekuensi karies dan penyakit periodontal (Hidayati *et al.*, 2012).

Ibu hamil harus menyadari pentingnya menjaga kebersihan mulut selama kehamilan untuk dirinya sendiri serta janin yang dikandung sehingga dapat menghindari terjadinya penyakit mulut yang dapat memengaruhi kehamilan. Peningkatan kesehatan gigi dan mulut serta promosi kesehatan dapat mengurangi terjadinya penyakit mulut. Perilaku kunjungan ke dokter gigi dapat dipengaruhi oleh faktor- faktor seperti faktor personal, status ekonomi dan pengetahuan mengenai hubungan kesehatan gigi dan mulut (Bugrant O., *et al*, 2012).

Terdapat implikasi kesehatan positif untuk wanita yang memiliki pendidikan dan pendapatan lebih tinggi, dimana mereka mungkin memiliki lebih banyak kemampuan untuk mendukung kebutuhan hidup keluarga, terutama anak-anak mereka (Mikail B, 2012).

Ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Wire tercatat memiliki gusi yang bengkak maupun gingivitis. Tercatat dari bulan Januari sampai dengan

bulan Oktober 2021, terdapat 35 ibu hamil yang mengalami gingivitis dan 22 ibu hamil yang mengalami pembengkakan gingiva. Presentase kasus gingivitis pada ibu hamil dari bulan Januari sampai dengan Oktober 2021 adalah 45%, sedangkan kasus pembengkakan gingiva memiliki presentase 28%.

Perilaku kebersihan mulut yang buruk adalah alasan utama terjadinya berbagai masalah di rongga mulut, yang diperberat oleh perubahan fisiologis dan hormonal selama kehamilan (Cunnigham FG *et al.*, 2014). Masalah gigi dan mulut pada ibu hamil sering terjadi, hal ini cenderung diabaikan, baik oleh penderita maupun oleh dokter atau bidan. Masalah gigi dan mulut apabila tidak dirasakan sebagai gangguan, maka wanita hamil biasanya tidak mengeluhkan kepada dokter atau bidan yang memeriksa kehamilannya. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya dan kehamilan itu sendiri sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulut (Saputra, 2017).

Ardakani *et al.* (2013) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa penyakit periodontal pada ibu hamil merupakan faktor risiko terhadap bayi dengan berat lahir rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Offenbacher pada ibu hamil mendapati faktor risiko terjadinya bayi BBLR kurang bulan, dimana status gingiva dari ibu yang melahirkan bayi BBLR kurang bulan lebih buruk dari ibu yang melahirkan bayi normal.

Penting bahwa kita sebagai manusia yang beriman wajib menerapkan kebersihan dalam kehidupan. Kebersihan mulut merupakan hal yang kerap di

kesampingkan oleh ibu hamil. Ibu hamil banyak yang tidak mengetahui jika dirinya tidak menjaga kebersihan mulutnya, maka akan berakibat pada kondisi janin yang dikandungnya. Banyak disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri. Seperti disebutkan pada hadist Ahmad, Muslim, dan Tarmidzi bahwa:

الإِيمَانُ مِنَ النَّظَافَةِ

"Bersuci (thaharah) itu setengah daripada iman." (HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi). Ada pula hadis yang berbunyi "*Attohuru yuhibbu*" berarti Allah menyukai yang indah (Jazariyah, 2019)

Kandungan yang dapat diambil dari hadis di atas adalah bahwa Allah SWT menyukai kebersihan, keindahan, dan kesucian. Ketika kita melakukan hal yang disukai Allah Swt, tentunya akan mendapatkan nilai dihadapan-Nya yaitu berupa pahala. Salah satu wujud melakukan amalan kebersihan adalah menjaga kebersihan gigi dan mulut (AW, 2015).

Program "Antenatal Care Terpadu" di Puskesmas Wire ini dijalankan rutin dengan melibatkan seluruh unit kesehatan di Puskesmas. Unit kesehatan tersebut diantaranya poli umum, poli gigi, laboratorium, gizi, dan KIA. Unit poli gigi ikut andil dengan bekerja sama dengan unit poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) ketika ibu hamil sedang atau akan melakukan tindakan serta penyuluhan pada saat POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu). Dokter gigi akan mengedukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut dan melakukan perawatan gigi yang diperlukan selama masa kehamilan.

Penelitian ini akan menilai bagaimana gambaran sosio demografi dan perilaku kebersihan mulut ibu hamil dengan mempertimbangkan keadaan ibu hamil dan program yang sudah dijalankan di Puskesmas Wire seperti pada penjelasan di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah perilaku kebersihan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Wire, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban”?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku kebersihan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Wire, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya

2. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan bagi ibu hamil untuk menjaga perilaku kebersihan mulut selama kehamilan

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti akan mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran perilaku kebersihan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Wire, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban

4. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan dapat bermanfaat bagi Puskesmas Wire untuk dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan terkait kebersihan gigi dan mulut ibu hamil

E. Keaslian Penelitian

1. Variabel

Variabel yang akan digunakan adalah gambaran perilaku kebersihan mulut ibu hamil

2. Desain

Desain yang akan digunakan adalah observasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif *cross-sectional*.

3. Teknik dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian yang kami lakukan, menggunakan instrumen kuisioner sebagai acuan penilaian perilaku kebersihan mulut ibu hamil dan sampel penelitian diambil dengan teknik *total sampling*

4. Tempat

Penelitian dilakukan pada ibu hamil yang datang di Puskesmas Wire Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti, Tahun, Tempat	Tujuan Penelitian	Variabel yang Diteliti	Desain	Teknik Penelitian
1.	Hendro Yoto, P. S. Anindita, dan Christy Mintjelungan; 2013; Puskesmas Tuminting, Kecamatan Tuminting, Kota Manado	Melihat bagaimana gambaran gingivitis pada ibu hamil	Gambaran gingivitis ibu hamil trimester II dan trimester III	Deskriptif	Kuisisioner dan pemeriksaan <i>probing</i> , pengambilan sampel dengan teknik <i>accident sampling</i>
2.	Helwiah Umniyati, Sinta Primanita Amanah, dan Chaerita Maulani; 2020; Puskesmas Kelapa Gading, Jakarta Utara	Mengetahui status kesehatan gigi dan gusi serta faktor-faktor risiko gingivitis pada ibu hamil	Hubungan gingivitis dengan faktor-faktor risiko pada ibu hamil	Analitik <i>cross-sectional</i>	Pemeriksaan indeks plak gigi dan indeks gingiva, pengambilan sampel dengan teknik <i>total sampling</i>
3.	Nunuk Setyawati; 2017; Puskesmas Diingo II, Kabupaten Bartul, DIY	Diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil	Tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil	Observational analitik <i>cross-sectional</i>	Kuesioner, pengambilan sampel dengan teknik <i>simple random sampling</i>

